



**PENGUNAAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI**

Karudin Djonler¹, Muhamad Sidiq Asyhari²

STAI Muhammadiyah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia¹²

e-mail: karudindjonler42@gmail.com, sidiqasyhari@gmail.com

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 2 Pucungkidul. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang mandiri, dan belum memiliki tanggung jawab yang optimal dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) keberhasilan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan metode resitasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 kepala sekolah, dan 3 siswa SD Negeri 2 Pucungkidul sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pemberian tugas, pembimbingan, dan evaluasi hasil tugas. Penerapan metode ini mampu meningkatkan keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, motivasi belajar siswa, ketersediaan sarana pembelajaran, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian siswa, dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah.

Kata Kunci: *Metode Resitasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student participation and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 2 Pucungkidul. The learning process was still predominantly teacher-centered, causing students to be less active, independent, and responsible in completing learning tasks. Therefore, an effective instructional method was needed to improve students' learning outcomes. This study aimed to describe: (1) the implementation of the recitation method in Islamic Religious Education learning, (2) the effectiveness of the recitation method in improving students' learning outcomes, and (3) the supporting and inhibiting factors influencing its implementation. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the Islamic Religious Education teacher and students of SD Negeri 2 Pucungkidul. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and



conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings showed that the recitation method was implemented systematically through lesson planning, task assignment, supervision, and evaluation. The method successfully improved students' activeness, discipline, responsibility, and understanding of learning materials, resulting in better learning outcomes. Supporting factors included teacher competence, student motivation, adequate learning facilities, parental support, and a conducive school environment. Meanwhile, the inhibiting factors were differences in students' academic abilities, limited instructional time, low learning motivation among some students, and inadequate parental supervision. Overall, the recitation method proved to be an effective learning strategy for improving learning outcomes in Islamic Religious Education at the elementary school level.

Keywords: *Recitation Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga mampu membentuk individu yang berpengetahuan, berkarakter, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Ulfah et al., 2021). Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Maulida & Hikmah, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Namun demikian, implementasi pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga proses belajar cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dan memberikan kesempatan yang terbatas kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif (Fauzi, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas, kurang mandiri dalam belajar, serta belum mampu mengonstruksi pemahaman secara optimal. Dampaknya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Permasalahan ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode resitasi. Metode ini menekankan pemberian tugas yang dirancang secara sistematis sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mencari informasi, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Ismatullah (2017) menjelaskan bahwa metode resitasi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperdalam materi melalui aktivitas belajar yang terstruktur. Sejalan dengan itu, Septianti dan Susandi (2022) serta Rochmania et al. (2022) menemukan bahwa penerapan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Penelitian Fajri dan Setiawan (2025) juga menunjukkan bahwa metode resitasi meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan mencari informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.



Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode resitasi pada berbagai jenjang pendidikan. Halik dan Yusfira (2019) meneliti penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah dan menemukan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Andryannisa et al. (2023) membuktikan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar, sedangkan Zuhaira (2025) menunjukkan bahwa kombinasi metode resitasi dan simulasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses implementasi metode resitasi berlangsung, bagaimana respons peserta didik selama pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Pucungkidul, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi metode ceramah sehingga keaktifan peserta didik belum optimal. Sebagian siswa masih pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan hasil belajar belum seluruhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut mendorong guru untuk menerapkan metode resitasi sebagai alternatif pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, serta hasil belajar peserta didik melalui pemberian tugas yang disertai bimbingan dan evaluasi secara sistematis.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang tidak hanya menilai peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mengkaji secara komprehensif proses pelaksanaan metode resitasi, respons peserta didik selama pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas metode resitasi sebagai salah satu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Pucungkidul, menganalisis keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keberhasilan penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SD Negeri 2 Pucungkidul. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Pucungkidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah



menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas satu guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, satu kepala sekolah sebagai informan pendukung, dan tiga siswa yang dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi serta mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh izin penelitian dari STAI Muhammadiyah Tulungagung dan SD Negeri 2 Pucungkidul. Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi penghormatan terhadap hak partisipan, kerahasiaan identitas, kesukarelaan berpartisipasi, serta pemanfaatan data hanya untuk kepentingan akademik. Seluruh partisipan memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak mereka untuk menghentikan keikutsertaan kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Setelah memperoleh penjelasan tersebut, seluruh partisipan memberikan persetujuan secara sukarela (*informed consent*) sebelum proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan. Mengingat sebagian partisipan merupakan siswa sekolah dasar, persetujuan juga diperoleh melalui pihak sekolah dan orang tua/wali sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, daftar nilai siswa, arsip administrasi, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan metode resitasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, keberhasilan, serta kendala dalam penerapan metode resitasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sekolah, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian teori mengenai metode resitasi serta tujuan penelitian. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator implementasi metode resitasi, keaktifan siswa, hasil belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, seluruh instrumen telah melalui validasi isi (*content validity*) oleh dua ahli, yaitu dosen Pendidikan Agama Islam dan ahli metodologi penelitian kualitatif. Hasil validasi digunakan untuk menyempurnakan redaksi pertanyaan, kesesuaian indikator, serta kejelasan aspek yang diamati sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* kepada informan utama untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data telah sesuai dengan informasi yang disampaikan selama proses wawancara. Langkah tersebut



dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan keteralihan (*transferability*) hasil penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat diverifikasi melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Pucungkidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Pucungkidul dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, media, serta bentuk tugas yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Perencanaan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung terarah dan peserta didik memahami kompetensi yang harus dicapai.

Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar sebelum memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan meliputi penyusunan rangkuman materi, menjawab pertanyaan, menghafal surah pendek, praktik ibadah, serta mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Guru juga menjelaskan tujuan pemberian tugas, langkah-langkah pengerjaan, dan batas waktu penyelesaian sehingga peserta didik memahami tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Selama peserta didik mengerjakan tugas, guru melakukan pembimbingan dengan memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, memotivasi peserta didik agar tetap aktif, serta mengawasi proses pengerjaan tugas sehingga dikerjakan secara mandiri. Setelah seluruh tugas selesai, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru kemudian memberikan umpan balik, penilaian, dan penguatan terhadap hasil pekerjaan peserta didik sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Metode Resitasi

Tahapan	Kegiatan Guru	Aktivitas Peserta Didik
Perencanaan	Menyusun tujuan, materi, media, dan tugas	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran
Pelaksanaan	Menjelaskan materi dan memberikan tugas	Mendengarkan, bertanya, dan mengerjakan tugas
Pembimbingan	Membimbing dan memotivasi peserta didik	Berdiskusi dan menyelesaikan tugas
Evaluasi	Memeriksa tugas dan memberikan umpan balik	Mempresentasikan hasil dan menerima evaluasi

Sumber: Data primer peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan metode resitasi berlangsung secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan apabila peserta didik mengalami kesulitan.



Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi

Berdasarkan Gambar 1, guru menyampaikan materi sebagai pengantar sebelum pemberian tugas. Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman awal agar peserta didik memiliki bekal yang cukup dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Keberhasilan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi memberikan perubahan positif terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Sebelum metode resitasi diterapkan, pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam masih belum optimal.

Setelah metode resitasi diterapkan secara berkelanjutan, terjadi perubahan pada aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan hasil tugas di depan kelas. Mereka juga menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan metode resitasi.

Tabel 2. Perubahan Hasil Belajar Setelah Penerapan Metode Resitasi

Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan
Peserta didik cenderung pasif	Peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi
Tanggung jawab rendah	Tanggung jawab meningkat
Disiplin belajar belum optimal	Disiplin mengerjakan tugas meningkat

Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan
Pemahaman materi kurang	Pemahaman materi meningkat
Hasil belajar belum maksimal	Hasil belajar meningkat

Sumber: Data primer peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, penerapan metode resitasi memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pemahaman peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran karena memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok. Selain itu, peserta didik terlihat lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil tugas di depan kelas serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman sekelas.



Gambar 2. Peserta Didik Mengerjakan Tugas

Berdasarkan Gambar 2, peserta didik terlihat aktif menyelesaikan tugas yang diberikan guru baik secara mandiri maupun melalui diskusi. Aktivitas tersebut menunjukkan meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Resitasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode resitasi dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor pendukung berasal dari kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, tersedianya sarana pembelajaran, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan metode resitasi, antara lain adanya perbedaan kemampuan akademik peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian peserta didik, kurang optimalnya pendampingan orang tua di rumah, serta masih ditemukannya peserta didik yang menyalin tugas temannya.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Kompetensi guru	Perbedaan kemampuan peserta didik
Motivasi belajar peserta didik	Motivasi sebagian peserta didik masih rendah
Sarana pembelajaran	Waktu pembelajaran terbatas

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan orang tua	Pendampingan orang tua kurang optimal
Lingkungan sekolah kondusif	Sebagian peserta didik menyalin tugas teman

Sumber: Data primer peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, kompetensi guru menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan metode resitasi karena guru mampu merancang tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya, perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya pendampingan orang tua menjadi kendala yang masih dihadapi dalam penerapan metode resitasi. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pemberian motivasi, bimbingan individual, serta pengawasan selama peserta didik mengerjakan tugas sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.



Gambar 3. Presentasi Hasil Tugas

Berdasarkan Gambar 3, peserta didik mempresentasikan hasil tugas di depan kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap tugas yang telah diselesaikan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperoleh umpan balik dari guru dan teman sekelas.

Pembahasan

Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Pucungkidul dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, dan evaluasi. Seluruh tahapan tersebut terlaksana secara sistematis sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode resitasi mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan membangun pemahamannya secara mandiri. Melalui tugas yang dirancang secara terarah, peserta didik terdorong untuk mencari informasi, berdiskusi, mengembangkan pemahaman, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya melalui presentasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode resitasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.



Keberhasilan pelaksanaan metode resitasi juga didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang. Guru menyusun tujuan pembelajaran, materi, media, dan bentuk tugas sesuai karakteristik peserta didik sehingga tugas yang diberikan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, tanggung jawab, dan kemandirian belajar. Selama proses pembelajaran, guru memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Halik dan Yusfira (2019) serta Yusfira dan Halik (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan metode resitasi sangat dipengaruhi oleh tahapan pemberian tugas, pembimbingan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Temuan ini juga didukung oleh Septianti dan Susandi (2022) yang menjelaskan bahwa tugas yang dirancang sesuai tujuan pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Fajri dan Setiawan (2025) turut menemukan bahwa metode resitasi mendorong meningkatnya keaktifan siswa melalui aktivitas mencari informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, Fauzi (2023) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan salah satu strategi yang sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka karena memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif. Dengan demikian, pelaksanaan metode resitasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif, terarah, dan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran.

Keberhasilan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil tugas di depan kelas. Selain itu, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Guru juga menyampaikan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat setelah metode resitasi diterapkan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode resitasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian tugas, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Melalui penyelesaian tugas, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membaca kembali materi, mencari informasi dari berbagai sumber, berdiskusi dengan teman, serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman belajar mereka. Aktivitas tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif membangun pengetahuan sehingga hasil belajar meningkat secara bertahap.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya umpan balik yang diberikan guru setelah peserta didik menyelesaikan tugas. Umpan balik membantu peserta didik mengetahui kekurangan yang masih dimiliki sekaligus menjadi motivasi untuk memperbaiki hasil belajar pada pertemuan berikutnya. Selain meningkatkan aspek kognitif, metode resitasi juga mendorong berkembangnya aspek afektif dan psikomotorik berupa tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh Ulfah et al. (2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Rochmania et al. (2022) yang menyatakan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui peningkatan aktivitas belajar. Penelitian Tanaiyo et al. (2020) dan Andryannisa et al. (2023) juga



menunjukkan bahwa pemberian tugas yang terarah mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik karena mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ismatullah (2017) menjelaskan bahwa metode resitasi efektif memperkuat pemahaman konsep melalui kegiatan mengulang dan memperdalam materi. Penelitian Zuhaira (2025) juga menemukan bahwa penerapan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk sikap tanggung jawab peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Zainudin Abbas et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, metode resitasi terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Resitasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode resitasi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, motivasi belajar peserta didik, tersedianya sarana pembelajaran, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan karena guru mampu merancang tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, memberikan pendampingan selama proses pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan metode resitasi tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas implementasi pembelajaran serta dukungan lingkungan belajar. Motivasi peserta didik mendorong mereka menyelesaikan tugas secara optimal, sedangkan dukungan orang tua membantu proses belajar ketika tugas dikerjakan di rumah. Lingkungan sekolah yang kondusif juga menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih mudah berkonsentrasi dan aktif mengikuti pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan kemampuan akademik peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian siswa, kurang optimalnya pendampingan orang tua, serta masih adanya peserta didik yang menyalin tugas temannya. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi memerlukan strategi pembelajaran yang fleksibel agar mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik yang beragam.

Temuan ini sejalan dengan Fatimatuzahroh et al. (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru, strategi pembelajaran, dan proses pendampingan yang berkelanjutan. Panjaitan et al. (2020) menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Somayana (2020) juga menegaskan bahwa suasana belajar yang aktif dan menyenangkan menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Maulida dan Hikmah (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berlangsung lebih efektif apabila didukung oleh sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, guru perlu terus melakukan inovasi dalam merancang tugas yang bervariasi sesuai kemampuan peserta didik, memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar proses pendampingan belajar dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi



antara guru, peserta didik, orang tua, dan sekolah, penerapan metode resitasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Pucungkidul dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, dan evaluasi. Pelaksanaan metode tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik karena siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah.

Penerapan metode resitasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, metode ini juga mendorong tumbuhnya karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan percaya diri. Keberhasilan penerapan metode resitasi didukung oleh kompetensi guru, motivasi belajar peserta didik, ketersediaan sarana pembelajaran, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sebaliknya, perbedaan kemampuan akademik peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian peserta didik, kurangnya pendampingan orang tua, serta kecenderungan menyalin tugas teman menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan temuan tersebut, metode resitasi dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat merancang tugas yang kontekstual, bervariasi, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan metode resitasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa, M. A. Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/393>
- Fajri, K., & Setiawan, R. (2025). Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fikih di SMA Muhammadiyah 01 Weleri. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(1), 133–145. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/380>
- Fatimatusahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode *lectures vary*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35–46. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika guru mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661–1674. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>



- Halik, A., & Yusfira. (2019). Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo. *Istiqra'*, 7(1).
- Ismatullah, K. (2017). Penerapan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran matematika dasar. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i1.734>
- Maulida, N. N., & Hikmah, N. (2025). Analisis konsep, nilai, dan strategi efektif dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 458–469. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/905>
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>
- Santoso, P. (2017). Penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PBL) sebagai upaya peningkatan hasil belajar ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Septianti, I., & Susandi, A. (2022). Implementasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMK Al-UM Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 311–320. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3677>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Tanaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 12–18.
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1–9. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Zainudin Abbas, Adawiyah, R., & Avivah, L. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 459–468.
- Zuhaira, Z. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode resitasi dan simulasi di kelas IV SD Negeri 050578 Kwala Begumit. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 110–121. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/379/427>